

**BEKAL KEMANDIRIAN ODGJ MELALUI PROGRAM *EKSPEDITOR TEAM***

**(Studi Fenomenologi pada Warga Binaan di BRSBKL Unit Laras,**

**Dinas Sosial DIY)**



**Skripsi**

**Disusun Oleh:**

**Khairatun Hisan Jadmiko**

**NIM 19102020005**

**Pembimbing**

**Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.**

**NIP. 19900327 201903 2 016**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2183/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : BEKAL KEMANDIRIAN ODGJ MELALUI PROGRAM EKSPEDITOR TEAM  
(STUDI FENOMENOLOGI PADA WARGA BINAAN DI BRBKL UNIT LARAS,  
DINAS SOSIAL DIY)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRATUN HISAN JADMIKO  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020005  
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6584ca9698431



Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6584ca601f63



Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6584dab96904



Yogyakarta, 15 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65852535ab08



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khairatun Hisan Jadmiko  
NIM : 19102020005  
Judul Skripsi : Bekal Kemandirian ODGJ Melalui Program *Ekspeditor Team* (Studi Fenomenologi pada Warga Binaan di BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Pembimbing Skripsi

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.

NIP. 19900327 201903 2 016

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairatun Hisan Jadmiko  
NIM : 19102020005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bekal Kemandirian ODGJ Melalui Program *Ekspeditor Team* (Studi Fenomenologi pada Warga Binaan di BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Yang menyatakan,



Khairatun Hisan Jadmiko  
NIM. 19102020005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairatun Hisan Jadmiko  
Tempat dan Tanggal Lahir : Queensland, 21 Mei 2001  
NIM : 19102020005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Sorowajan No.94. RT5/RW9,  
Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta  
No. HP : 082332511193

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran dan ridho Allah

Yogyakarta, 07 Desember 2023  
Yang Menyatakan,



Khairatun Hisan Jadmiko  
NIM. 19102020005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta

Bapak Ir. Moh. Wildan Jadmiko, S.Psi, M.P., dan Ibu Putri Lestari

sebagai bentuk cinta kasih penulis atas kasih sayang, telah mendidik, membimbing,  
berjuang dan mendoakan penulis selama ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

كَيْبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ٢١٦

*“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

*(QS. Al Baqarah: 216)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Quran, 2: 216. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Dapertemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Sygma examedia arkanleema, 2010).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bekal Kemandirian ODGJ melalui Program *Ekspeditor Team* (Studi Fenomenologi pada Warga Binaan di BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY)”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan panutan hidup dan penyemangat hidup.

Penulis menyadari pada proses penyelesaian skripsi ini tentulah banyak pihak yang turut membantu. Bantuan tersebut berupa informasi, saran, kritik maupun dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, atas segala bentuk partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag.,M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag selaku dosen pendamping akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi.
5. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing memberikan masukan, meluangkan banyak waktu untuk memberikan

ilmu, pemahaman, motivasi, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis dalam kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Nanang Rektu Wulanjaya, M.Si., Ibu Anisah Nurazizah, S.Sos., Bapak Eka Kurniawan, S.Sos., dan Ibu Danar Widyaningsih, serta warga binaan J dan MS, serta segenap elemen Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras Yogyakarta, terimakasih karena telah memberikan kesempatan dan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Keluarga tercinta Bapak Ir. Moh. Wildan Jadmiko, S.Psi, M.P., Ibu Putri Lestari, Adik Wildan Al-Farizi, Nenek Sri Sumarni, Ibu Mertua dan Ayah Mertua, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan menjadi sumber motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Suami tercinta Doni Firdaus Fadlil, S.T., yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang penulis sayangi Yuki, Farah, Nada, Endah, Riri, Ayu, Serin, Yeny dan Meutia yang telah memberikan kasih, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN 108 Kelompok yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih sudah menjadi keluarga yang menyenangkan dan berkesan selama 40 hari dan menjadi bagian dalam proses menuntut ilmu.

12. Teman-teman BKI 2019, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan menempuh perkuliahan di BKI UIN Sunan Kalijaga. Semoga silaturahmi senantiasa terjalin.
13. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang bersangkutan semoga semua bentuk kebaikan yang telah diberikan menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Yogyakarta, 07 Desember 2022

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Khairatun Hisan Jadmiko  
19102020005

## ABSTRAK

Khairatun Hisan Jadmiko (19102020005), Bekal Kemandirian ODGJ Melalui Program *Ekspeditor Team* (Studi Fenomenologi Pada Warga Binaan Di BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY), Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) memiliki suatu kelainan kepribadian dan sosial mereka cenderung kehilangan kemampuan dalam mengarahkan dirinya sendiri sehingga membuat apapun yang terjadi pada dirinya hanya bergantung kepada bantuan dari orang lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu ODGJ tersebut ialah memberikan bekal kemandirian pada dirinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek kemandirian ODGJ melalui program ekspeditor team di BRSBKL Unit Laras Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak enam orang meliputi satu pekerja sosial, dua orang seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS), satu orang pramu sosial, dan dua orang warga binaan yang sedang atau pernah bergabung dalam program ekspeditor team di BRSBKL Unit Laras Yogyakarta. Teknik analisis data dengan reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek kemandirian. Aspek pertama yaitu fisik, pada aspek ini ditandai dengan individu mampu merawat dirinya serta menolong individu lain dalam activity daily living (ADL). Aspek yang kedua yaitu emosional, pada aspek ini ditandai dengan individu mampu dalam mengekspresikan emosi positif dan negatifnya, serta mengontrol emosinya. Aspek terakhir yaitu sosial, pada aspek ini ditandai dengan individu dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Bekal kemandirian dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku kemandirian ODGJ menjadi lebih baik yaitu dapat dilihat melalui ketiga aspek kemandirian tersebut.*

*Kata Kunci: Bekal Kemandirian, Ekspeditor Team, Orang dengan Gangguan Jiwa*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*Khairatun Hisan Jadmiko (19102020005), Providing Independence for ODGJ Through the Expeditor Program Team (Phenomenological Study of Inmates at BRSBKL Laras Unit, DIY Social Service), Thesis, Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.*

*People with mental disorders (ODGJ) have a personality and social disorder, they tend to lose the ability to direct themselves, making whatever happens to them only depend on help from other people. One effort that can be made to help ODGJ is to provide them with independence. People with mental disorders (ODGJ) have a personality and social disorder, they tend to lose the ability to direct themselves, making whatever happens to them only depend on help from other people. One effort that can be made to help ODGJ is to provide them with independence. The aim of this research is to determine the independence aspect of ODGJ through the expeditor team program at the BRSBKL Unit Laras Yogyakarta. This type of research is qualitative with a phenomenological approach using observation, interview and documentation data collection methods. The subjects in this research were six people, including one social worker, two members of the Social Protection and Rehabilitation (PRS) section, one social guide, and two assisted residents who were or had previously joined the expeditor team program at the BRSBKL Unit Laras Yogyakarta. Data analysis techniques using data reduction, data analysis and drawing conclusions. The results of this research show that there are three aspects of independence. The first aspect is physical, this aspect is characterized by the individual being able to care for himself and help other individuals in activities of daily living (ADL). The second aspect is emotional, this aspect is characterized by individuals being able to express positive and negative emotions, as well as controlling their emotions. The last aspect is social, this aspect is characterized by individuals being able to interact well in their environment. The provision of independence can be seen from changes in the independent behavior of ODGJ for the better, which can be seen through these three aspects of independence..*

*Keywords: Provision of independence, Expeditionar Team, People with Mental Disorders*

## DAFTAR ISI

COVER.....	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	3
DAFTAR LAMPIRAN.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Penegasan Judul.....	5
B. Latar Belakang.....	9
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penulisan.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka .....	14
G. Landasan Teori .....	19
H. Metode Penelitian .....	40
BAB II PROFIL BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS (BRSBKL) UNIT LARAS.....	52
A. Profil Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras .....	52
B. Sejarah Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras Yogyakarta .....	54
C. Gambaran umum Rehabilitasi Sosial Unit Laras Yogyakarta.....	55

D. Program konseling di Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras .....	59
E. Kegiatan di Balai Rehabilitasi unit Laras.....	61
F. Daftar pengurus di Balai Rehabilitasi BRSBKL.....	62
G. Profil subjek penelitian di Balai Rehabilitasi unit Laras.....	62
H. Kondisi kemandirian subjek.....	66
<b>BAB III BEKAL KEMANDIRIAN ODGJ YANG MENGIKUTI EKSPEDITOR</b>	
<b>TEAM DI BRSBKL UNIT LARAS.....</b>	<b>68</b>
A. Fisik .....	69
B. Emosional .....	74
C. Sosial.....	77
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	80
C. penutup.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	43
Tabel 2.1 .....	61
Tabel 2.2 .....	62
Tabel 3.1 .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Penelitian .....	84
Lampiran 2. Verbatim wawancara.....	88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis mendeskripsikan untuk harus terlebih dahulu dalam menjelaskan adanya beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian dengan tujuan diharapkan tidak menimbulkan adanya kesalahan dalam mendeskripsikan pemahaman isi dalam judul penelitian ini. Adapun judul penelitiannya adalah “Bekal Kemandirian ODGJ Melalui Program *Ekspeditor Team* (Studi Fenomenologi Pada Warga Binaan Di BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY)”, adapun berikut akan dipaparkan beberapa istilah yang ada pada judul didalam penelitian ini:

#### 1. Bekal Kemandirian ODGJ

Berdasarkan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bekal terdiri dari kata be:kal yang merupakan sesuatu yang dapat digunakan kelak apabila perlu meliputi ilmu pengetahuan untuk hari tua.<sup>2</sup> Juwita menyampaikan bahwa kemandirian diartikan sebagai bentuk reaksi, suatu perlakuan, atau perilaku yang dilakukan individu berdasarkan dengan kemampuan diri individu yang dilakukan secara sadar maupun dilakukan secara dengan tidak sadar. Individu yang melakukan sesuatu yang dapat tidak bergantung dan memerlukan arahan secara

---

<sup>2</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ‘Pengertian Bekal’, *KBBI Daring*, 2021. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>> [accessed 19 juni 2023]

berlebihan dari orang lain, serta dapat mempertanggungjawabkan atas apa yang dilakukannya.<sup>3</sup>

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menurut *American Psyciatric Association* (APA) adalah seseorang yang mempunyai suatu sindrom yang tidak terjadi pada individu normal atau terjadinya suatu pola psikologis perilaku yang paling penting secara klinis yang terjadi pada seseorang dan hal itu dikaitkan karena adanya stres atau disabilitas yang dialami dan disertai peningkatan resiko kematian yang menyakitkan, suatu nyeri, disabilitas, atau kehilangan kebebasan seperti biasanya.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari pemaparan penjelasan di atas maksud dari bekal kemandirian ODGJ adalah bantuan yang dilakukan untuk menaikkan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu secara mandiri tanpa mengandalkan diri kepada individu lain dan bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan kepada seseorang individu yang sedang dalam penyimpangan kemampuan fungsi sosial atau penyandang masalah sosial.

## **2. Program *Ekspeditor Team***

*Ekspeditor team* merupakan sekelompok warga binaan yang dipilih melalui beberapa tahapan diantaranya warga binaan melakukan seluruh kegiatan wajib dengan rutin, adanya perkembangan mental yang dialami warga binaan ke arah yang positif, dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesama warga binaan dan

---

<sup>3</sup> Rosi Depri Juwita, Fadillah, & Sutarmanto, *Pembiasaan Perilaku Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (pontianak), hlm 4.

<sup>4</sup>Emulyani And Herlambang, 'Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Halusinasi', *jurnal keperawatan*, 9.1 (2020), hlm 6.

pekerja sosial dan bersedia untuk memegang tanggung jawab yang diberikan. *Ekspeditor team* sendiri memiliki fungsi pokok sebagai mengkoordinasi warga binaan yang lainnya.<sup>5</sup>

Menurut kamus bahasa Inggris, kata “*ekspeditor team*” artinya tim ekspedisi. Akan tetapi *ekspeditor team* yang ada pada penelitian ini yaitu sebuah inovasi yang dijadikan suatu bentuk upaya rehabilitasi berupa satu kelompok warga binaan sosial BRSBKL yang terpilih dengan beberapa kriteria kemudian kelompok tersebut diberikan berupa pelatihan dengan beberapa tugas dan bertanggung jawab dalam mengatur urusan asrama dan akan mendapat *reward* sesuai peraturan atau ketentuan yang memiliki tujuan terapi bagi warga binaan<sup>6</sup>.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa program *ekspeditor team* adalah suatu upaya dalam mengembangkan suatu kemampuan melalui tindakan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang memiliki keterbatasan psikologis karena adanya stres atau disabilitas yang dimiliki dari sekelompok orang itu.

### **3. BRSBKL Unit Laras Yogyakarta**

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Unit Laras adalah suatu unit pelaksanaan teknis dibawah naungan dari Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, sesuai pada peraturan yang dibuat oleh Gubernur DIY No.16 tahun 2020 tentang pembentukan, susunan organisasi, uraian tugas dan

---

<sup>5</sup> Observasi bapak suhari pekerja peksos pada 17 september 2022 di balai rehabilitasi bina laras DIY

<sup>6</sup> Wawancara dengan eka, pekerja sosial balai rehabilitasi sosial bina karya dan laras (BRSBKL) Unit Laras, 19 September 2023

fungsi serta tata kerja unit pelaksanaan teknis pada dinas sosial DIY. Tujuannya adalah mewujudkan suatu bentuk pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi bagi eks. gelandangan, pengemis, pemulung dan eks psikotik agar menjadi manusia yang produktif, memiliki martabat dan tidak mendapat perlakuan diskriminasi dalam memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia; serta mewujudkan balai BRSBKL Yogyakarta sebagai pusat informasi dan laboratorium penelitian penanganan gelandangan, pengemis, pemulung, dan eks. psikotik. Lokasi BRSBKL unit Laras berada di Dusun Karangmojo, Desa Karangmojo, Purwomartani, kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta<sup>7</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Bekal Kemandirian ODGJ Melalui Program Ekspeditor Team (Studi Fenomenologi Pada Warga Binaan Di BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY)” adalah meningkatkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mengalami gangguan sosial dengan suatu program agar individu tidak bergantung pada orang lain dengan kriteria individu yang termasuk dalam tipe individu memiliki gangguan psikologis ringan yang menjadi anggota *ekspeditor team* di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras unit Laras Yogyakarta.

---

<sup>7</sup> Buku panduan balai rehabilitasi sosial bina karya dan laras (BRSBKL) Unit Laras, 19 September 2023

## B. Latar Belakang

Permasalahan pada gangguan kejiwaan selalu terus semakin meningkat setiap tahunnya. Data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 450 juta orang di dunia terkena adanya gangguan mental dan perilaku. Hal ini berdasarkan pencatatan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) diketahui presentasi penduduk Indonesia yang terkena gangguan mental sebanyak 9.162.886 kasus atau 3,7% dari banyaknya populasi Indonesia saat ini dan dari 1,7% orang menderita gangguan mental pada seluruh dunia. Adapun populasi gangguan jiwa terbanyak di Yogyakarta dengan klasifikasi gangguan pada mental emosional yang menunjukkan gejala-gejala seperti depresi dan kecemasan sekitar 6% dari populasi gangguan jiwa yang ada di Indonesia.<sup>8</sup> *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa bobot gangguan yang terjadi pada kejiwaan selalu bertambah sehingga menimbulkan suatu dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial, kesehatan, hak asasi manusia dan ekonomi yang besar di seluruh negara di dunia.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2021 dari Dinas Kesehatan DIY, jumlah total penduduk DIY yaitu sekitar 3,594 juta, dan diantaranya terdapat 12.322 yang merupakan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Berdasarkan persentase se-DIY tercatat kabupaten Bantul menjadi wilayah dengan jumlah pengidap gangguan jiwa terbesar dengan data mencapai hingga 3573 jiwa.

---

<sup>8</sup> Dumilaj Ayunigtyas, Misnaniarti, and Marisa Rayhani, 'Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penganggulangannya', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9.1 (2018), 1–10 <<https://doi.org/doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>>.

<sup>9</sup> Aldila Putri Sandani and others, 'Relaksasi Untuk Menurunkan Stres Pada Family Caregiver Orang Dengan Gangguan Jiwa ( ODGJ )', 17.1 (2020), hlm 57.

Selanjutnya, daerah terbesar selanjutnya dengan jumlah penderita gangguan jiwa yakni Kab. Gunungkidul (2.730), Kab. KulonProgo (1.995), Kota Yogyakarta (1.954), dan Kab. Sleman (1.768).<sup>10</sup>

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan berbagai macam upaya dalam meningkatkan kesehatan jiwa untuk rakyatnya. Upaya kesehatan jiwa telah diterapkan tercatat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.<sup>11</sup>

Upaya yang dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan jiwa harusnya berasaskan keadilan, perikemanusiaan, manfaat, transparansi, akuntabilitas, komprehensif, perlindungan, dan nondiskriminatif. Bahkan pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa menyebutkan bahwa upaya promotif kesehatan jiwa salah satunya dimaksudkan untuk menghilangkan stigma, diskriminasi, pelanggaran hak asasi orang dengan gangguan jiwa.<sup>12</sup> Adanya stigma negatif terhadap ODGJ dapat diedukasi oleh layanan kesehatan kepada kerabat atau keluarga terdekat pasien melalui penyuluhan tentang peranan

---

<sup>10</sup> Retno Rahayu and Siti Muthia Dinni, 'Program Desa Peduli Skizofrenia: Menuju ODGJ Berobat Dan Taat Obat', *Psyche 165 Journal*, 14.3 (2021), 310–16 <<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i3.116>>.

<sup>11</sup> Kementerian Kesehatan, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014. Tentang Kesehatan Jiwa', 2014.

<sup>12</sup> Dewi Norma Palupi, Mury Ririanty, and Iken Nafikadini, 'Karakteristik Keluarga ODGJ Dan Kepesertaan JKN Hubungannya Dengan Tindakan Pencarian Pengobatan Bagi ODGJ', *Jurnal Kesehatan*, 7.2 (2019), 82–92 <<https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i2.81>>.

keluarga dan masyarakat dalam merawat pemulihan ODGJ, diperkuat dengan hasil penelitian Hendrawati, dkk. pada tahun 2023 menyatakan bahwa dukungan keluarga dan masyarakat dapat membantu pemulihan dalam kondisi ODGJ salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan diri ODGJ yang dibantu oleh keluarga.<sup>13</sup>

Kesehatan jiwa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 (BAB I Ketentuan umum, Pasal 1, Ayat 1) tahun 2014 yaitu kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi. Apabila individu tersebut mempunyai masalah dalam kondisi kesehatan jiwanya maka resiko akan mengalami gangguan jiwa.<sup>14</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri ODGJ agar menjadi pribadi yang lebih baik adalah melalui bekal kemandirian.

Bekal kemandirian adalah bantuan yang dilakukan untuk menaikan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu secara mandiri tanpa mengandalkan diri kepada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab atas perilakunya.<sup>15</sup> ODGJ adalah seseorang yang mengalami suatu sindrom atau pola psikologis atau perilaku yang paling penting secara klinis yang terjadi pada seseorang dan dikaitkan dengan adanya stres atau

---

<sup>13</sup> Hendrawati and others, 'Peranan Keluarga Dan Masyarakat Pada Odgj (Orang Dengan Gangguan Jiwa)', 6.2 (2023), 488–96.

<sup>14</sup> Emulyani., & Herlambang., Pengaruh Tera pi Zikir Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Halusinasi, *Jurnal Kesehatan*, Vol 9, No 1 (2020), hal 23.

<sup>15</sup> dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, And Imam Hanafi, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*, *Jurnal Administrasi Publik*, 2023.

disabilitas atau disertai peningkatan resiko kematian yang menyakitkan, nyeri, disabilitas, atau sangat kehilangan kebebasan<sup>16</sup>

Keefektifan upaya kemandirian ODGJ diperkuat dengan hasil penelitian Nurdiah pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa ODGJ dalam meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan tangan dapat berpengaruh dalam meningkatkan rasa kemandirian ODGJ. Lebih lanjut lagi, selain meningkatkan kemandirian ODGJ juga dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh ODGJ karena individu dapat belajar mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu sehingga terbentuk menjadi suatu kemandirian yang akan membantu keberlangsungan hidup individu.<sup>17</sup>

Membentuk kemandirian ODGJ dibutuhkan suatu pelayanan khusus terutama dalam meningkatkan kemandiriannya, maka dari itu harus mendapatkan tempat rehabilitasi sosial. Di tempat tersebut para ODGJ akan mendapatkan bimbingan dalam membantu meningkatkan kemandirian ODGJ. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemandirian ODGJ yaitu dengan membuat suatu program. Adapun di balai rehabilitasi sosial bina karya terdapat bekal kemandirian melalui program *ekspeditor team*. *Ekspeditor team* yaitu suatu metode yang bertujuan dalam upaya rehabilitasi untuk membantu warga binaan dalam perkembangan kesehatan jiwa yang dimilikinya menjadi ke arah yang positif. Maka dari itu yang dapat digunakan

---

<sup>16</sup> Emulyani., & Herlambang., Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Halusinasi, Jurnal Kesehatan, Vol 9, No 1 (2020), hal 20.

<sup>17</sup> Ilfi Nurdianah, 'pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (odgj) dalam meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan tangan (studi pada posyandu gesang jiwa desa mlaten puri mojokerto)', 2022.

program *ekspeditor team* dalam upaya kemandirian ODGJ di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Unit Laras yang dilakukan oleh pekerja sosial.

Berdasarkan diinisiasi studi pendahuluan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras unit Laras Yogyakarta yang merupakan suatu lembaga rehabilitasi sosial bagi orang dengan gangguan kejiwaan di bawah naungan dinas sosial Yogyakarta. Penulis menemukan bahwa Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras unit Laras Yogyakarta telah menerapkan program *ekspeditor team* bagi ODGJ. Hal ini dibuktikan dengan adanya eks. psikotik yang dipulangkan karena dianggap telah mampu dalam perilaku kemandiriannya yang dibuktikan dengan laporan pemulangan ODGJ ke keluarga masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras unit Laras Yogyakarta dengan Judul “Bekal Kemandirian ODGJ Melalui Program Ekspeditor Team di BRSBKL Unit Laras Yogyakarta”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penegasan judul dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana aspek-aspek kemandirian ODGJ yang mengikuti program *ekspeditor team* di BRSBKL Unit Laras Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis aspek-aspek kemandirian ODGJ melalui program *ekspeditor team* di BRSBKL Unit Laras Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis sangat mengharapkan Penelitian yang dilakukan ini bisa bermanfaat dan berguna untuk penulis sendiri dan orang lain. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbang asih ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan yang sepadan dalam meningkatkan kualitas yang lebih baik di bidang bimbingan dan konseling Islam

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber, referensi atau acuan dalam mengembangkan metode konseling sebagai pelaksana bekal kemandirian ODGJ melalui program *ekpeditor team*.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka diartikan sebagai teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dijadikan landasan dan dilakukan dengan masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian. Dalam kajian pustaka ini terdapat penelitian yang dijelaskan

berhubungan dengan sumber data yang relevansinya sama agar penelitian yang akan dilakukan memiliki dasar yang kokoh dan dapat diyakinkan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Rossila Firdauszi pada tahun 2023 dengan judul “*Self Forgiveness pada Ekspeditor Team di BRSBKL Yogyakarta*”. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologi dengan jumlah subjek 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self forgiveness* pada subjek berhasil dilakukan selama menjalankan proses rehabilitasi sehingga menjadi individu yang lebih baik.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek dan metodologi penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu ODGJ dengan menggunakan studi fenomenologi sebagai metode penelitiannya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah pemanfaatan diri ODGJ sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kemandirian ODGJ.

2. Jurnal yang dilakukan oleh Dyah Wahyuningsih, Widya Subagyo dan Mukhadiono pada tahun 2023 dengan judul “*Pelatihan Life Skill dengan Terapi Okupasi untuk Meningkatkan Kemandirian ODGJ di Masyarakat*”.<sup>19</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek 8 orang menunjukkan 50%

---

<sup>18</sup> Firdauszi Rosilla, ‘SELF FORGIVENESS PADA EXPEDITOR TEAM DI BRSBKL (Studi Fenomenologi Pada Eks Warga Binaan Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY)’, *Uin Sunan Kalijaga* (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>19</sup> Mukhadiono, Dyah Wahyuningsih & Widyo Subagyo, ‘Pelatihan Life Skill Dengan Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Odgj Di Masyarakat’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.9 (2023), 6199–6206.

ODGJ dapat mandiri melakukan kegiatan walaupun hasilnya belum bagus, memiliki inisiatif secara mandiri sedangkan 50% ODGJ lainnya masih harus dimotivasi dan dibantu keluarga untuk memulai kegiatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada subjek yang merupakan ODGJ dan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ODGJ sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode dan fokus penelitian, pada penelitian terdahulu metode yang dilakukan adalah kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif. fokus dalam penelitiannya adalah kemandirian keterampilan yang dimiliki ODGJ sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kemandirian secara umum.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ilfi Nurdianah pada tahun 2022 dengan judul "*Pemberdayaan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan*". Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan subjek 5 orang yang menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh positif pemberdayaan orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) untuk meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan tangan.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengambil subjek ODGJ dengan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ODGJ, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

---

<sup>20</sup> Ilfi Nurdianah, 'Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan (Studi Pada Posyandu Gesang Jiwa Desa Mlaten Puri Mojokerto)', *skripsi*: tidak diterbitkan, (kediri: IAIN Kediri,2022).

oleh penulis yaitu variabel dan fokus penelitian, pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kreativitas kerajinan tangan sedangkan variabel yang akan penulis gunakan adalah kemandirian. Selanjutnya fokus dalam penelitian terdahulu adalah meningkatkan pendapatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada meningkatkan kemandirian ODGJ.

4. Jurnal karya Shanti Wardaningsih dan Warih Andan pada tahun 2020, dengan judul *“Program Day Care di Kelompok Gelimas Jiwo untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja dan Kemampuan Sosial Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)”*. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek berjumlah 10 orang, menunjukkan hasil program *day care* yang mana peserta datang setiap dua hari sekali dengan mengikuti kegiatan yang dibuat menunjukkan hasil program tersebut meningkatkan produktifitas kerja ODGJ yang dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya program.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian ini upaya dalam meningkatkan kemandirian ODGJ, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan fokus dan metode penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah produktifitas kerja ODGJ sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan adalah kemandirian ODGJ, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.

---

<sup>21</sup> Shanti Wardaningsih and Warih Andan Puspitosari, 'Program Day Care Di Kelompok Gelimas Jiwo Untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja Dan Kemampuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)', *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2020, 30–36.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Taufiq pada tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus yang menunjukkan bahwa pemberdayaan wanita tani dapat meningkatkan pendapatan keluarga di kelompok wanita tani guyup wanita sesuai dengan ketentuan islam dan tetap melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan kemandirian sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada metode, subjek dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana pemberdayaan wanita tani untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan juga pemberdayaan untuk wanita tani. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pemberdayaan ODGJ melalui program ekspediter team dalam meningkatkan kemandiriannya. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok wanita tani sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah ODGJ.

Berdasarkan beberapa skripsi dan jurnal yang telah diuraikan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang ingin penulis lakukan. Adapun fokus pembahasan

---

<sup>22</sup> T., Ahmad, ‘Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam’, *skripsi: tidak diterbitkan* (IAIN Kediri, 2019).

pada penelitian ini yaitu Bekal Kemandirian ODGJ Melalui Program *Ekspeditor Team* (Studi Fenomenologi Pada Warga Binaan Di BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY). Selain itu tidak ditemukan penelitian yang secara khusus yang mengembangkan topik dengan judul dan pembahasan yang sama.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Bekal Kemandirian**

#### **a. Pengertian bekal kemandirian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bekal terdiri dari kata bekal yang merupakan sesuatu yang dapat digunakan kelak apabila perlu meliputi ilmu pengetahuan untuk hari tua.<sup>23</sup> Juwita menyampaikan bahwa kemandirian diartikan sebagai bentuk reaksi, suatu perlakuan, atau perilaku yang dilakukan individu berdasarkan dengan kemampuan diri individu yang dilakukan secara sadar maupun dilakukan secara dengan tidak sadar. Individu yang melakukan sesuatu yang dapat tidak bergantung dan memerlukan arahan secara berlebihan dari orang lain, serta dapat mempertanggungjawabkan atas apa yang dilakukannya.<sup>24</sup>

Selain itu Taufik juga menjelaskan bahwa perilaku mandiri adalah suatu kemampuan untuk mengambil pilihan serta sekaligus siap dalam menerima konsekuensi yang dilakukannya. Perilaku mandiri akan terwujud ketika individu

---

<sup>23</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Pengertian Bekal', *KBBI Daring*, 2021. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>> [accessed 19 juni 2023]

<sup>24</sup> Depri Juwita, R., & Fadillah, S., *Pembiasaan Perilaku Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Hlm 4.

mampu menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, mulai dari keputusan yang kecil hingga hal-hal yang lebih serius.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maksud dari bekal kemandirian adalah bantuan yang dilakukan untuk menaikan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu secara mandiri tanpa mengandalkan diri kepada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab atas perilakunya.

#### **b. Aspek-Aspek kemandirian**

Kemandirian memiliki beberapa aspek yang dapat dilihat seperti yang disampaikan Rika yaitu:

- 1) Aspek fisik, yang mana individu mampu dalam melakukan hal-hal kecil seperti merawat dirinya dengan tanpa perlu adanya orang laun dalam memberikan bantuan. Perilaku mandiri secara fisik dapat diklasifikasikan seperti mampu makan dan minum, berpakaian serta buang air, ataupun mencuci tangannya, hingga dapat melakukan kegiatan yang disukainya dan dilakukan dengan sendirinya.
- 2) Aspek emosional, yang mana individu dapat mengatasi emosi negatifnya seperti perasaan takut dan sedih yang dihadapinya sehingga individu dapat merasa aman dan nyaman terhadap dirinya sendiri dan tanpa harus adanya pendampingan dari orang yang ada di sekitarnya.

---

<sup>25</sup> Reza Rizkina Taufik, Membangun Perilaku Mandiri Siswa Difabel Di Kota Bandung, *Jurnal Komunikasi & Desain Visual* (bandung, 2019), hlm 59, <<http://ejournal.univbsi.id/index.php/jkd/index>>.

3) Aspek sosial, yang mana individu memiliki suatu kemampuan dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan luar, seperti dapat dengan sabar ketika dalam menunggu giliran, bisa bekerjasama dengan temannya, mau bergantian dengan yang lain dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>26</sup>

Berdasarkan teori disebutkan bahwa individu dapat dikatakan mandiri dengan dilihat dari aspek-aspek kemandirian dan perubahan yang dilihat dari aspek kemandirian, ada 3 aspek kemandirian yaitu aspek fisik, emosional dan sosial. Pada aspek fisik individu dapat melakukan *activity daily living* pada dirinya tanpa bergantung bantuan orang lain. Pada aspek emosional yaitu individu dapat melakukan aktivitas dengan rasa penuh keberanian dan dapat bertanggung jawab. Terakhir, pada aspek sosial yaitu individu dapat melakukan komunikasi dengan baik dan interaksi sosial dengan baik pada lingkungan sekitarnya.

#### **c. Faktor-faktor penyebab kemandirian**

Hasan Basri menyampaikan bahwa ada dua faktor yang bisa mempengaruhi dalam pembentukan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Faktor internal**

Faktor internal merupakan semua hal yang menjadi suatu pengaruh dalam kemandirian yang bersumber pada dalam diri individu itu sendiri,

---

<sup>26</sup> Rika Sa'diyah, 'Pentingnya Melatih Kemandirian Anak', *Kordinat*, XVI.1 (2017), Hlm 39.

seperti keadaan keturunan dan keadaan tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala kelengkapan yang melekat pada dirinya. Faktor internal terdiri dari beberapa faktor yaitu:

- a) Faktor jenis kelamin, secara fisik terlihat tampak jelas bahwa laki-laki dan wanita memiliki perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, hal itu terjadi bahwa laki-laki biasanya akan lebih aktif dari pada individu perempuan.
- b) Faktor kecerdasan atau intelegensi, pada faktor ini individu dengan kecerdasan yang lebih tinggi akan mempengaruhi dalam proses kemandirian, individu akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga menurut perkembangannya individu yang cerdas cenderung akan lebih cepat dalam membuat keputusan dalam melakukan tindakan, serta kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi individu.
- c) Faktor perkembangan, dengan perkembangan yang baik yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh pada kemandirian individu, dimana individu akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu. Maka dari itu, orangtua perlu mengajarkan kemandirian sedini dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan individu.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal menjadi pengaruh yang berasal dari luar dirinya atau disebut juga dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat penting dan mempengaruhi perkembangan kepribadian individu, baik dalam segi negatif maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga individu, sosial dan masyarakatnya baik, maka cenderung dapat berdampak positif pada individu dalam hal kemandirian yang akan diterima individu terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Adapun faktor eksternal diidentifikasi dari 3 faktor yaitu:

- a) Faktor pola asuh, dimana agar seseorang individu memiliki perilaku mandiri membutuhkan dukungan dari keluarga yang menjadi lingkungan terdekat individu, maka dari itu pola asuh orang tua berperan sangat penting dalam pertumbuhan perilaku individu.
- b) Faktor sosial budaya, merupakan faktor eksternal yang menjadi bagian dalam perkembangan individu, seperti dari segi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan lingkungan akan membentuk perilaku individu dan kepribadiannya.
- c) Faktor lingkungan sosial ekonomi, dengan pola pendidikan dan faktor sosial ekonomi yang memadai serta pembiasaan yang baik dapat mendukung perkembangan perilaku menjadi mandiri.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 39-41.

Berdasarkan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu kemandirian individu yang telah asumsikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya beberapa faktor penting yang termasuk dalam pendukung kemandirian individu meliputi dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Pada faktor internal yang berarti pengaruh yang berasal dalam diri individu itu sendiri seperti keturunan dan kecerdasan yang dimiliki individu. Sedangkan pada faktor eksternal yang berarti ada pada pengaruh dari lingkungan luar diri individu seperti lingkungan.

#### **d. Ciri-ciri kemandirian**

Kemandirian diklasifikasikan oleh Masrun ke dalam lima komponen yaitu sebagai berikut:

- 1) Bebas, yaitu individu bisa berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri bukan dari adanya tuntutan orang lain serta tidak bergantung terhadap individu lain.
- 2) Progresif, yaitu individu memiliki keinginan dalam mendapatkan prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan keinginannya.
- 3) Inisiatif, yaitu individu bisa berpikir dengan baik dan dapat memilih tindakan secara kreatif, original dan penuh inisiatif.
- 4) Terkendali, yaitu individu bisa mengatasi hingga menyelesaikan masalah yang dihadapinya, mampu untuk mengendalikan suatu tindakan yang akan dilakukanya serta mampu memberi pengaruh yang baik atau positif terhadap lingkungan atas usahanya sendiri.

5) Kemantapan diri, artinya individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri sehingga dapat memperoleh suatu harga diri dan dapat menerima dirinya sehingga menghasilkan kepuasan dari usahanya.<sup>28</sup>

Berdasarkan adanya penjelasan ciri kemandirian yang telah dipaparkan, adanya beberapa ciri yang dapat dilihat bahwa individu bisa dikatakan memiliki perilaku mandiri pada dirinya. Ciri kemandirian meliputi individu bisa mengambil keputusan tanpa adanya harapan dan bantuan dari orang lain, individu dapat melakukan keinginannya dan melakukan sesuatu yang diharapkannya dengan perkembangan emosional yang terkontrol, memiliki kebebasan dalam keyakinan diri individu bahwa dirinya memiliki kemampuan akan hal itu, serta individu dapat menyelesaikan masalahnya dengan sendiri.

**e. Upaya membentuk kemandirian**

Kemandirian dapat diupayakan dengan beberapa hal, menurut Gordon ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk kemandirian individu, diantaranya sebagai berikut:

1) Mengenali serta memahami dengan cermat individu yang akan dibentuk kemandiriannya, meyakini bahwa setiap individu pasti melewati masalah dalam kehidupannya. Akan tetapi setiap individu yang mendapatkan permasalahan yang pasti berbeda-beda bentuk dan macamnya.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 37.

- 2) Mengenali serta memahami dengan baik bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang tentunya tidak sama ketika menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, namun rata-rata individu belum mengenali kemampuannya dan tergali dengan optimal yang ada pada dirinya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada individu dalam meningkatkan kemampuannya sendiri untuk memecahkan masalahnya, atau untuk meningkatkan yang diinginkan dalam kemandiriannya. Jika individu gagal dalam menyelesaikan masalahnya maka biarkan individu untuk mencari cara penyelesaian dalam bentuk lain.
- 4) Memberikan serta mempercayai suatu tanggung jawab diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalahnya dengan sendiri.
- 5) Memjadikan diri sebagai seorang “fasilitator”, “katalisator”, atau “agen pembantu”, yang cekatan apabila individu itu membutuhkan bantuan kita sebagai membantu ikut serta dalam mencari solusi permasalahannya.
- 6) Mengenali dan memahami bahwa setiap individu membutuhkan bantuan dalam menyikapi masalah-masalah tertentu yang dihadapinya, dan pentingnya bantuan yang diberikan adalah “keterampilan membantu” (*helping skills*).
- 7) Menggunakan suatu teknik dalam membentuk perilaku mandiri individu yang tepat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Alimuddin Mahmud, Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015) Hlm 60-62.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, adapun upaya yang dapat membantu dalam pembentukan perilaku mandiri yaitu dengan dilakukan beberapa cara dengan mengenali, memahami, mendampingi dan melakukan pemberian berupa teknik yang tepat kepada individu. Dari upaya apa yang kita berikan kepada individu, maka individu akan menimbulkan kemandiriannya secara optimal.

#### f. Kemandirian dalam Perspektif Islam

Bentuk kemandirian digambarkan dalam Al-Qur'an berbentuk ayat yang memotivasi umat islam untuk dapat berperilaku mandiri, terdapat dalam QS. Al-Rad ayat 11. Ayat tersebut memiliki makna untuk memotivasi manusia agar dapat termotivasi untuk mandiri yang berguna untuk keberlangsungan hidupnya.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya:

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Rad Ayat 11)*<sup>30</sup>

Upaya yang dilakukan dalam menolong manusia pada suatu keburukan hanyalah pribadi individu itu sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar individu tersebut tidak masuk tergolong dalam suatu kemaslahatan,

---

<sup>30</sup> Al-Quran, 13: 11. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Dapertemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Sygma examedia arkanleema, 2010).

keterpurukan dan kesulitan akan dirinya sendiri ialah dengan bekal perilaku mandiri pada individu.<sup>31</sup> Seseorang individu yang memiliki perilaku mandiri akan memungkinkan dapat menghadapi suatu persoalan dan musibah dengan percaya diri dan mempunyai solusi yang efektif akan masalah yang dihadapinya dengan rasa penuh tanggung jawab dan dengan keimanan yang dimilikinya. Individu akan selalu untuk ingat bahwa Allah tidak akan pernah memberikan suatu bentuk cobaan kepada hambanya yang mana permasalahan itu diluar batas kemampuannya. Memiliki perilaku mandiri berguna untuk memudahkan individu dalam kehidupan peribadinya terutama dalam melakukan aktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu bekal kemandirian menjadi hal dasar yang sangat penting dimiliki oleh individu untuk kehidupannya.

## **2. Tinjauan tentang Program *Ekspeditor Team***

### **a. Pengertian Program *Ekspeditor Team***

*Ekspeditor team* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti tim kspedisi. Pada penelitian ini yang di maksud dalam *ekspeditor team* yaitu suatu metode yang bertujuan dalam upaya rehabilitasi untuk membantu warga binaan dalam perkembangan kesehatan jiwa yang dimilikinya menjadi ke arah yang positif. *Ekspedator team* sendiri berfungsi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah disepakati oleh pekerja sosial. Tugas dan tanggung

---

<sup>31</sup> Aya Mamlu'ah, "kemandirian Dalam Al Qur'an Surat Ar-rad Ayat 11", Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, vol 2: 1, (Desember, 2019), hlm. 33.

jawab berupa mengkoordinasi warga binaan lainnya untuk ikut aktif berperan dalam kegiatan rehabilitasi harian di asrama, bertanggung jawab terhadap kehidupan warga binaan di asrama dan berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan rehabilitasi yang ada<sup>32</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspeditor team dibentuk oleh pekerja sosial yang merupakan bagian dalam rehabilitasi untuk membentuk kemandirian warga binaan rehabilitasi unit laras yogyakarta, tugas dan tanggung jawab yang diberikan merupakan upaya agar perkembangan warga binaan menjadi lebih positif dan terarah, ekspeditor team menjadi bagian dari warga binaan lainnya karena dapat membantu warga binaan lainnya dalam hal asrama.

#### **b. Tahapan Program *Ekspeditor Team***

Menjadi *ekspeditor team* memiliki beberapa tahapan yang harus dilewati dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun tahapan menjadi anggota *ekspeditor team* sebagai berikut:

- 1) Warga binaan balai rehabilitasi sosial bina laras yang tidak mengalami gangguan jiwa berat, dapat berinteraksi kecil dan kondisi kesehatan jiwanya telah membaik.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan nisa, pekerja sosial balai rehabilitasi sosial bina karya dan laras (BRSBKL) Unit Laras, 19 September 2023

- 2) Mengikuti semua kegiatan rehabilitasi yang ada di balai rehabilitasi sosial bina laras. Setiap kegiatan yang dilakukan akan ada absen pada kegiatan yang dilakukan
- 3) Sering membantu pekerja balai dalam hal mengurus warga binaan lainnya
- 4) Mengikuti semua peraturan yang ada
- 5) Diangkat menjadi kepengurusan *ekspeditor team* oleh pekerja sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, ekspeditor team memiliki tahapan dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, ada 5 kriteria agar menjadi ekspeditor team yang di ambil dari warga binaan sosial di BRSBKL, setelah itu anggota dipilih berdasarkan keputusan pekerja sosial.

**c. Tugas dan Tanggung Jawab Program *Ekspeditor Team***

Berikut ini merupakan tugas dan tanggung jawab program ekspeditor team berdasarkan posisi atau jabatan yang menjadi tanggungjawabnya di balai rehabilitasi sosial unit Laras Yogyakarta, sebagai berikut:

- 1) Ketua dan wakil ketua
  - a) Dapat melakukan komunikasi dan bisa melaksanakan *greeting* dengan baik untuk dirinya sendiri, serta melakukan dampingan warga binaan lainnya.
  - b) Dapat membimbing individu atau warga binaan lainnya agar mengikuti seluruh rangkaian kegiatan rehabilitasi yang dilaksanakan di balai.

c) Melakukan pelaporan warga binaan yang tidak bisa dibimbing atau yang telah melakukan kesalahan kepada pekerja sosial serta melakukan pelanggaran.

2) Divisi Ibadah

a) Memiliki kemampuan berkomunikasi untuk melakukan *greeting* dengan baik

b) Mengontrol dan mengkoordinir warga binaan sosial di BRSBKL agar melakukan kegiatan rehabilitasi keagamaan pada setiap harinya

c) Melakukan pencatatan daftar hadir dan perkembangan warga sosial dalam kegiatan mengaji bagi yang muslim setiap harinya

d) Mendistribusikan kepada warga binaan *reward* yang sudah diberikan pekerja sosial.<sup>33</sup>

3) Divisi *activity daily living*

a) Membantu petugas pramu sosial dalam melakukan aktivitas sehari hari warga binaan yang sudah atau tidak mampu dalam melakukan *activity daily living* dengan sendiri.

b) Membantu pramu untuk memandikan dan menggantikan pakaian warga binaan sosial yang sudah tidak mampu melakukannya sendiri atau dalam keadaan *bedrest*.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan eka, pekerja sosial balai rehabilitasi sosial bina karya dan laras (BRSBKL) Unit Laras, 19 September 2023

c) Membantu pekerja pramu sosial dalam melakukan aktivitas sehari hari ketika jam makan dengan membagikan makanan kepada warga binaan lainnya.

4) Divisi dapur

Membantu aktifitas dalam melakukan kegiatan ringan dapur seperti membantu dalam menyiapkan serta membagikan makanan yang telah disiapkan kepada warga binaan lainnya, membantu untuk mencuci piring warga binaan dan juga membersihkan ruangan makan setelah digunakan.

5) Divisi *laundry*

Membantu petugas asrama dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian warga binaan seperti dengan membantu mencuci pakaian kotor, mengeringkan serta menyetrika pakaian warga binaan lainnya.

6) Divisi *house keeping*

a) Membantu petugas *cleaning service* dalam melakukan pekerjaan kebersihan seperti menyapu asrama dan lingkungan asrama.

b) Melakukan kegiatan menyiram perkebunan dan tanaman.

c) Membantu pekerjaan dalam melakukan kegiatan memotong rumput halaman asrama.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *ekspeditor team* memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah disepakati oleh pekerja sosial demi menunjang kemandirian warga binaannya, setiap divisi memiliki tanggung jawab masing- masing yang harus dilakukan setiap harinya,

individu akan dibimbing dalam melakukan kewajibannya sampai terbiasa dengan sendirinya.

### **3. Tinjauan tentang Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

#### **a. Pengertian Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Gangguan jiwa menurut Departemen kesehatan RI dapat diartikan yaitu suatu perubahan klinis yang terjadi pada fungsi jiwa sehingga menimbulkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang mana menyebabkan penderitaan pada individu atau menimbulkan suatu hambatan dalam melakukan peran sosialnya.<sup>34</sup> Yusuf, dkk mengemukakan bahwa Orang dengan Gangguan jiwa adalah suatu sindrom yang terjadi pada pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (distres) atau hendaya (*impairment*) yang terdapat di dalam fungsi yang penting dari manusia, ada 3 fungsi yaitu fungsi psikologik, perilaku, biologik, dan gangguan itu tidak hanya terletak di dalam hubungan antara orang itu tetapi juga dengan masyarakat.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian di atas orang dengan gangguan jiwa merupakan individu yang mengalami suatu gangguan yang berhubungan dengan rohani yaitu jiwanya, sehingga individu tersebut akan mengalami kegagalan dalam fungsinya untuk melakukan peran sosialnya.

---

<sup>34</sup> Nadira Lubis, Hetty Krisnani, and Muhammad Fedryansyah, 'Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa Dan Keterbelakangan Mental', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2015), 388–94 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13588>>.

<sup>35</sup> Dewi Norma Palupi, Mury Ririanty, and Iken Nafikadini, 'Karakteristik Keluarga ODGJ Dan Kepesertaan JKN Hubungannya Dengan Tindakan Pencarian Pengobatan Bagi ODGJ', *Jurnal Kesehatan*, 7.2 (2019), 82–92 <<https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i2.81>>, hlm 83.

## **b. Penyebab Gangguan Jiwa**

Terjadinya gangguan Jiwa menimbulkan gejala yang dapat diketahui dengan gejala yang kurang baik dalam diri individu. Apakah kondisi mental atau jiwanya itu normal atau terganggu. Adapun gejala yang menyebabkan teambulnya gangguan jiwa menurut Suprayitna yaitu melalui:

### **1) Pikiran**

Berpikir proses proses alamiah, dan jika selama individu melaakukan berpikir, pikiran akan selalu untuk menyiapkan suatu pertanyaan dan suatu jawaban, atau membuat kesimpulan, sehingga pikiran tersebut dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan. Kondisi suatu pikiran yang sehat dapat meliputi suatu kemampuan berpikir secara akurat, sistematis, realistik, dan penuh konsentrasi. Jadi jika seseorang individu mengalami perasaan sesuatu yang berbeda, hal ini merupakan gejala gangguan mental umum.

### **2) Perasaan**

Perasaan merupakan kemampuan pada jiwa dalam melihat dan menilai sesuatu bahwa apakah itu dapat menyenangkan ataupun sebaliknya. Suatu perasaan umumnya dicirikan dengan keadaan psikologis yang dialami semua manusia dalam hidup mereka. Secara sederhana, perasaan ini diartikan sebagai suatu keadaan psikologis seseorang yang dihasilkan dari peristiwa yang mana pada umumnya itu dikaitkan dengan pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi individu yang mengalaminya tersebut. Kesehatan

mental pada diri hanya akan dapat diukur dengan suatu kemampuan merasakan, apakah perasaan ini dapat berfungsi dalam batas wajar ataupun malah sebaliknya.

### 3) Tingkah laku

Tingkah laku merupakan tindakan berbentuk suatu sikap yang dapat dilakukan oleh individu ketika melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, tingkah laku ini sebagai bentuk dari kondisi kejiwaan individu yang tidak bisa dimanipulasi. Tingkah laku yang dikatakan sehat adalah berupa aktivitas atau suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh individu untuk mengupayakan atau menjaga kesehatannya, sedangkan tingkah laku yang tidak sehat atau buruk merupakan suatu aktivitas sehari-hari yang dilakukan yang dapat menyebabkan mempengaruhi kondisi kesehatan sehingga menimbulkan penyakit. Kemudian dari gejala-gejala tingkah laku yang tampak tersebut pada pernyataan di atas, semuanya dapat mencerminkan suatu keadaan mental individu baik yang tidak sehat ataupun sehat dan dapat mempengaruhi suatu keadaan mental individu, jika tingkah laku yang dilakukan individu tidak sehat maka pada akhirnya membentuk kepribadian yang tidak sehat pada individu tersebut<sup>36</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, seseorang mengalami gangguan jiwa disebabkan oleh beberapa gejala yaitu pikiran, perasaan dan tingkah laku. Jika

---

<sup>36</sup> Suprayitna Hardiyanta, Mengenal Gangguan Jiwa Sejak Dini, (Yogyakarta:CV Aswaja Pressindo,2014), hlm 22-25

gejala tersebut menunjukkan suatu hal negatif dan tidak normal maka akan dapat mempengaruhi keadaan jiwanya, sehingga individu akan menunjukkan kepribadian yang tidak sehat.

### **c. Jenis Gangguan jiwa**

Menurut Rusdi, Terdapat macam-macam gangguan jiwa yang dimiliki oleh beberapa penderita di dunia, adapun macam-macam dari gangguan jiwa, yaitu:

#### **1) Skizofrenia**

Skizofrenia merupakan sekelompok gangguan bagian dari psikotik dengan klasifikasi khas sendiri bagian proses pikir, terkadang pengidap skizofrenia merasa mempunyai perasaan bahwa dirinya sedang dikendalikan oleh kekuatan dari luar dirinya yang disebut sengan waham, waham yang kadang-kadang aneh, serta gangguan persepsi, afek abnormal yang terpadu dalam situasi kondisi seperti nyata atau sebenarnya, dan autisme. Skizofrenia gangguan psikotik yang paling sering ialah tipe skizofrenia paranoid, hebefrenik, katatonik, skizofrenia tak terinci, depresi pasca skizofrenia, residual, simpleks, skizofrenia lainnya dan skizofrenia yang tak tergolongkan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Siti Zahnia and Dyah Wulan Sumekar, 'Kajian Epidemiologis Skizofrenia', *Majority*, 5.5 (2016), 160–66 <<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/904/812>>. Hlm 164.

## 2) Gangguan halusinasi

Halusinasi merupakan penerjemahan persepsi dimana individu itu tidak dapat membedakan antara persepsi nyata dengan yang tidak nyata, sehingga menyebabkan individu kehilangan kontrol yang ada pada dirinya.<sup>38</sup>

## 3) Bipolar

Gangguan bipolar menurut Halgin adalah suatu keadaan dimana terjadinya 2 periode, disebut periode depresi yang bergantian dengan periode mania yang mulai muncul dan terjadi pada masa remaja sampai masa dewasa. Bipolar itu sendiri mempunyai tiga tipe yaitu tipe manik, tipe depresif, dan tipe campuran. Ketiga tipe ini akan datang secara bergantian secara cepat dan terkadang akan mengakibatkan perilaku bunuh diri jika tidak mendapatkan treatment khusus yang sesuai diberikan.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas, gangguan jiwa memiliki beberapa klasifikasi diantara yaitu skizofrenia, halusinasi dan bipolar. Ketiga gangguan jiwa itu merupakan yang sering dijumpai dimasyarakat terutama pada warga binaan bina laras.

---

<sup>38</sup> Firda Nur Rahma Santi and others, 'Perawatan Halusinasi, Dukungan Keluarga Dan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi : Literature Review', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10.3 (2021), 271 <<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i3.842>>. hlm 1.,

<sup>39</sup> Halgin & Whitbourne, 'Psikologi Abnormal', jakarta:sulemba jamaika (2011), hlm 34.

#### **d. Ciri-ciri Gangguan Jiwa**

Gangguan jiwa memiliki beberapa ciri yang ditampakan oleh individu, adapun beberapa ciri seseorang mengalami gangguan kejiwaan adalah sebagai berikut:

##### **1) Skizofrenia**

Meskipun ciri klinis yang ditunjukkan pengidap skizofrenia beraneka ragam, ciri yang diteambulkan pada pengidap skizofrenia yang bisa ditemukan sebagai berikut<sup>40</sup>:

- a) Gangguan pikiran. Biasanya sering dijumpai sebagai suatu abnormalitas dalam bahasanya, kelainan berkelanjutan pada bicara individu, serta keterbatasan kata dalam berbicara dan berekspresi individu.
- b) Delusi, merupakan memiliki suatu keyakinan yang salah atau tidak tepat berdasarkan pengetahuan yang sebenarnya yang tidak benar terhadap suatu kenyataan yang mana tidak sesuai dengan latar belakang sosial dan kultural individu tersebut.
- c) Halusinasi. Persepsi dari suatu sensoris yang muncul dengan tidak adanya stimulus eksternal sebenarnya. Halusinasi yang sering ditemukan ialah halusinasi auditorik terutama suara dan sensasi fisik bizar.
- d) Afek abnormal. Penurunan pada intensitas dan variasi emosional yang dijadikan sebagai respon yang tidak serasi terhadap suatu komunikasi.

---

<sup>40</sup> Siti Zahnia and Dyah Wulan Sumekar, 'Kajian Epidemiologis Skizofrenia', *Majority*, 5.5 (2016), 160–66 <<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/904/812>>. hlm 163.

e) Gangguan kepribadian motor. Gangguan kepribadian dalam waktu yang lama, pengulangan, posisi yang tidak berubah, intens dan aktivitas yang tidak terorganisir atau penurunan pergerakan spontan dengan kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar.

## 2) Gangguan Halusinasi

Halusinasi dapat muncul dengan beberapa ciri, adapun ciri yang paling umum yang menyebabkan halusinasi yaitu:

- a) Mengalami gangguan kejiwaan seperti bipolar
- b) Gangguan saraf dan otak
- c) Terlalu banyak mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan alkohol
- d) Gangguan tidur<sup>41</sup>

## 3) Bipolar

Gejala gangguan bipolar dapat dilihat dari 2 fase yaitu:

- a) Episode manik. Pada episode manik ciri yang ditunjukkan meliputi perasaan sensitif, kurang istirahat, harga diri melonjak naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang mengalami kondisi yang tidak baik, namun untuk tetap harus dengan diagnosis dokter.

---

<sup>41</sup> Firda Nur Rahma Santi and others, 'Perawatan Halusinasi, Dukungan Keluarga Dan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi : Literature Review', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10.3 (2021), 271 <<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i3.842>>.Hlm 4

b) Episode depresi. Pada episode depresi seseorang akan menunjukkan gejala meliputi kehilangan minat, tidur lebih atau kurang dari normal, gelisah, merasa tidak berharga dan kurang konsentrasi.<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa individu yang mengalami gangguan jiwa memiliki beberapa klasifikasi diantara beberapanya yaitu skizofrenia, halusinasi dan bipolar. Ketiga gangguan jiwa itu merupakan yang sering dijumpai dimasyarakat terutama pada warga binaan bina laras.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi yaitu suatu studi penelitian tentang pengetahuan yang berasal dari suatu kesadaran, atau penelitian dengan cara memahami suatu objek ataupun peristiwa dimana peristiwa tersebut dialami secara sadar. Penelitian kualitatif fenomenologi menurut Hegel mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada suatu kesadaran. Fenomenologi merupakan suatu ilmu yang menggambarkan tentang apa yang seseorang itu terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.<sup>43</sup>

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

---

<sup>42</sup> aizal Ramadhan and Alfriyanto Syahrudin, 'Gambaran Coping Stress Pada Individu Bipolar Dewasa Awal', *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia Teamur*, 1.1 (2019), hlm 11.

<sup>43</sup> Abd Hadi, Asrori, and Rusman, *Buku Penelitian Kualitatif Studi Fenomena*, 2019. Hllm 22.

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat diperolehnya keterangan suatu penelitian atau biasa dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya diharapkan memperoleh suatu keterangan yang disebut juga dengan responden. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu disebut juga dengan ‘orang dalam’ pada penelitian yang dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam memberi suatu informasi tentang data yang ingin diperoleh pada penelitiannya.<sup>44</sup>

Subjek dalam penelitian ini mengacu pada informan yang akan dijadikan sumber informasi atau data terkait penelitian mengenai Bekal ODGJ melalui program *ekspeditor team*. Subjek dalam penelitian ini yaitu pekerja sosial, seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial, pramu sosial dan *ekspeditor team*.

Kriteria pekerja sosial balai rehabilitai yang akan dijadikan subjek adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja di BRSBKL unit Laras Yogyakarta.
- 2) Pernah/Sedang menerapkan program ekspeditor team dalam kemandirian ODGJ.
- 3) Bersedia mengikuti penelitian ini.

---

<sup>44</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st edn (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm 61-62.

Pekerja sosial Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras Yogyakarta terdiri dari 2 pekerja namun yang memenuhi kriteria hanya satu pekerja yaitu bapak Nanang.

Kriteria seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial balai rehabilitasi yang akan dijadikan subjek adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja di BRSBKL unit Laras Yogyakarta.
- 2) Pernah/Sedang menerapkan program ekspeditor team dalam kemandirian ODGJ.
- 3) Bersedia mengikuti penelitian ini.

Seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras Yogyakarta terdiri dari 5 pekerja namun yang memenuhi kriteria hanya dua pekerja yaitu bapak Eka dan ibu Nisa.

Kriteria Pramu sosial balai rehabilitasi yang akan dijadikan subjek adalah sebagai berikut:

1. Bekerja di BRSBKL unit Laras Yogyakarta.
2. Pernah/Sedang menerapkan program ekspeditor team dalam kemandirian ODGJ.
3. Bersedia mengikuti penelitian ini.

Pramu sosial Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras Yogyakarta terdiri dari 7 pekerja namun yang memenuhi kriteria hanya satu pekerja yaitu ibu Danar.

Kriteria *ekspeditor team* yang akan dijadikan subjek adalah sebagai berikut:

- 1) Warga binaan di BRSBKL unit Laras.
- 2) Menjadi warga binaan yang terpilih menjadi *ekspeditor team*.
- 3) Pernah mendapatkan/sedang mendapatkan program *ekspeditor team*.
- 4) Bisa diajak komunikasi sederhana.
- 5) Bersedia mengikuti penelitian.

Ekspeditor team di Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras Yogyakarta terdiri dari 20 anggota namun yang memenuhi kriteria hanya dua warga binaan yaitu bapak J dan MS.

Berdasarkan pemaparan diatas, subjek penelitian kepada 1 pekerja sosial, 2 perlindungan dan rehabilitasi sosial, 1 pramu sosial dan 2 warga binaan sosial BRSBKL yang menjadi *ekspeditor team* sebagai informan utama pada penelitian. Berikut adalah rincian subjek penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Deskripsi Subjek Penelitian**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pekerja sosial	1 orang
2	Seksi PRS	2 orang
3	Pramu Sosial	1 orang
4	Warga binaan <i>ekspeditor team</i>	2 orang
<b>Total Subjek</b>		<b>6 orang</b>

## **b. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi fokus penulis. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aspek-aspek dalam bekal kemandirian ODGJ di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Unit Laras DIY melalui *ekspeditor team*.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai suatu tingkah laku dengan mengamati atau melihat tingkah laku individu atau kelompok yang akan diteliti secara langsung. Margono berpendapat observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan suatu pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>45</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. observasi non-partisipan merupakan penulis melakukan suatu observasi, namun individu sendiri tidak langsung melibatkan diri dalam suatu aktivitas yang dilakukan pada suatu penelitian.<sup>46</sup> Penulis di sini tidak akan langsung terlibat secara langsung dengan kehidupan atau aktivitas orang yang diamatinya. Observasi non-partisipan ini penulis akan bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek yang diamatinya.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Rahmadi, Pengantar metodologi penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 80.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 81.

<sup>47</sup> Abubakar Rifa'i, Pengantar Metodologi Penelitian, 1st edn (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm 90.

Penelitian ini dilakukan observasi dengan cara penulis datang langsung ke lokasi bekal kemandirian ODGJ melalui program *ekspeditor team* yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian. Dalam proses observasi ini, penulis tidak terlibat secara langsung. Penulis melakukan pengamatan pada kegiatan bekal kemandirian ODGJ melalui *ekspeditor team* di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Unit Laras DIY. Dalam penelitian ini, penulis juga menyiapkan lembar untuk observasi yang berupa daftar cek yang berisi aspek-aspek yang akan diamati, penulis akan menentukan ada atau tidaknya sesuatu berdasarkan pengamatan. Aspek yang dimaksud adalah aspek-aspek yang dialami oleh warga binaan sosial dalam mencapai kemandirian.

#### **b. Wawancara**

Pada buku pengantar metodologi penelitian, Rahmadi mengemukakan bahwa wawancara diartikan sebagai suatu cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dengan memberikan pertanyaan langsung terhadap informan secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian yang akan dilakukan.<sup>48</sup> Hal ini didukung juga oleh pernyataan Esterberg yang mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang yang bertujuan saling bertukar informasi dan

---

<sup>48</sup> Rahmadi, "Pengantar metodologi penelitian", hlm 75.

ide melalui tanya jawab yang berlangsung, sehingga pada kegiatan tersebut dapat menghasilkan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggabungkan antara wawancara terpimpin dengan wawancara tak terpimpin. Artinya walaupun kegiatan wawancara yang dilakukan secara bebas, namun ini masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan penulis pada kegiatan ini, wawancara dilakukan dengan untfomal atau tidak kaku, tetapi santai dan fleksibel, sehingga data penelitian yang didapatkan tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang diinginkan oleh penulis.<sup>50</sup>

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan langsung berinteraksi dan bertanya kepada pekerja sosial, seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS), pramu sosial, dan warga binaan sosial yang mengikuti program *ekspeditor team*. Dilakukan agar mendapatkan informasi yang diinginkan mengenai bekal kemandirian ODGJ melalui program *ekspeditor team* dalam upaya kemandirian ODGJ di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Unit Laras DIY. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam kepada 2 warga binaan sosial BRSBKL yang menjadi *ekspeditor team* dan 4 pegawai atau staff BRSBKL. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bervariasi dan akurat. Penulis menyiapkan 3 pedoman wawancara yang terdiri dari 1 pedoman

---

<sup>49</sup> Rifa'i, A, "Pengantar Metodologi Penelitian", hlm 67.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 68-69.

wawancara untuk 2 warga binaan sosial yang mengikuti *ekspeditor team* dan 1 pedoman wawancara untuk 3 pegawai atau staff di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Unit Laras.

Wawancara dilakukan dengan berinteraksi dan bertanya langsung kepada pekerja sosial, seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial, pramu sosial dan warga binaan. Dilakukan agar mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek kemandirian yang dibentuk untuk ODGJ melalui ekspeditor team di balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras Yogyakarta.

### **c. Dokumentasi**

Pada buku pengantar metodologi penelitian, penulis buku Metodologi penelitian Lincoln mengemukakan bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data penelitian secara sistematis melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan penulis.<sup>51</sup> Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen pada penelitian yang berupa gambar, catatan laporan pekerja sosial, dan rekaman wawancara yang dilakukan kepada informan. Selain itu penulis juga membutuhkan data pendukung berupa identitas subjek, perkembangan kondisi subjek dan lokasi penelitian yang dilakukan dalam program ekspeditor team untuk bekal kemandirian ODGJ.

---

<sup>51</sup> *Ibid, hlm 114.*

#### 4. Metode Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi teknik merupakan melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan dari berbagai sumber data yang telah disiapkan pada penelitian, dengan demikian maka data penelitian yang akan di peroleh pada penelitian akan lebih meningkatkan kekuatan data yang diperoleh, konsisten, tuntas dan pasti.<sup>52</sup> Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik yang berarti menguji suatu kebenaran data yang dilakukan dengan menggunakan sumber yang sama atau satu sumber namun dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda dalam pemilihan data dengan tujuan untuk memantapkan perolehan data pada penelitian yang bersifat deskriptif serta analisis data yang dilakukan secara induktif, maka dari itu pada penelitian ini penulis harus melakukan diskusi terlebih dahulu kepada sumber data jika penulis mendapatkan data yang berbeda yang mana dengan tujuan untuk memastikan bahwa data mana yang benar atau apakah semua benar hanya saja karena sudut pandang informan yang berbeda.<sup>53</sup>

Penelitian ini data diperoleh dari observasi, wawancara mendalam bersama 2 warga binaan sosial yang mengikuti *ekspeditor team* dan 4 orang pegawai atau staff BRSBKL, serta dokumentasi. Data dokumentasi berupa laporan PPL program studi

---

<sup>52</sup> Hardani Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Hasnu Abadi, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 156-157. <<https://www.researchgate.net/publication/340021548>>.

<sup>53</sup>Rifa'i, A, "Pengantar Metodologi Penelitian", Hlm 131

Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2022, berkas-berkas identitas warga binaan sosial, rekam konseling, rekam medis, hasil pemeriksaan psikiatri dan foto dokumentasi kegiatan rehabilitasi.

## 5. Metode Analisis Data

Hardani, dkk. dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif berpendapat bahwa analisis data pada penelitian ini berarti menyusun data secara sistematis, adapun bahan yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi, dengan cara mengorganisasikan data menjadi suatu kategori, menjabarkan data ke dalam suatu unit-unit, melakukan sintesa kalimat, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup>

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif disajikan dengan bentuk data yang berwujud berupa kata-kata bukan berupa sekumpulan angka, persentase atau kode. Data yang didapatkan itu dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan. Selanjutnya analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang disusun menjadi sebuah kalimat hingga menjadi teks yang diperluas. Adapun tahap analisis data pada penelitian menurut

---

<sup>54</sup> Hardani, H., Fardani, R., Sukmana, D. J., & Andriani, H, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 161.

Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun ketiga alur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**a. Reduksi data (*data reduction*)**

Riyanto menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai data yang ada harus dirapikan, yang terpenting adalah memilih data yang penting pada penelitian, lalu disederhanakan dan disimpulkan agar menjadi informasi teks penting. Dengan begitu dalam reduksi data ini ada proses *living in* dan *living out*. Artinya yang mana data yang akan terpilih termasuk data *living in* dan data yang terbuang atau tidak terpakai termasuk *living out*. Tujuan dilakukan reduksi data ini adalah dapat menyederhanakan data yang diperoleh yang ada dari hasil lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara, seperti memilih kumpulan data yang ketat, membuat ringkasan atau uraian yang ringkas, menggabungkannya ke dalam satu pola, dan mengubahnya menjadi angka atau peringkat. Untuk mempermudah reduksi data, peralatan elektronik dapat digunakan untuk memberikan kode pada elemen tertentu. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat membantu dan memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara melakukan perekaman saat wawancara, kemudian ditulis kembali dalam bentuk verbatim, setelah itu memilih data dengan sistem coding atau memberi kode untuk memfilter data yang diperlukan dalam penelitian.

**b. Penyajian data (*data display*)**

Penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, matrik, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk membantu penulis memahami apa yang terjadi di lapangan dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun uraian singkat atau berupa naratif singkat yang diambil berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara yang dilakukan penulis.

**c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Pada tahap ini, penulis membuat kesimpulan dari temuan. Hasil yang dibuat harus sesuai dengan fokus, tujuan, dan interpretasi dan pembahasan penelitian sebelumnya.<sup>55</sup> Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah berdasarkan penyajian data dan pembahasan data yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan.

---

<sup>55</sup> Hardani H, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 163-171.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis mengenai aspek-aspek kemandirian dalam pembentukan kemandirian di Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras ini, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) aspek pada kemandirian yaitu aspek fisik, emosional dan sosial. Pada aspek fisik kemandirian terbentuk berhubungan dengan kemampuan merawat dirinya yang dibuktikan dengan terbentuknya perilaku untuk mencuci tangan, sikat gigi, buang air, menyapu dan membantu teman secara mandiri. Pada aspek emosional, terbentuk rasa tanggung jawab, keberanian dan kontrol emosi pada warga binaan yang dibuktikan dengan keberanian individu dalam mencoba tugas yang diberikan dengan sabar. Pada aspek sosial, terlihat adanya terbentuknya sikap dalam interaksi sosial yang ditunjukkan dalam terjalin hubungan baik antar individu satu dengan yang lainnya, keberanian dan kekompakan yang terbentuk secara perlahan ketika individu mengikuti kegiatan ekspediter team yang menjadi bekal kemandirian ODGJ. Pembentukan kemandirian yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras berhasil dilakukan hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh baik bagi warga binaan.

## B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian terkait Bekal Kemandirian ODGJ Melalui Program *Ekspeditor Team* (Studi Fenomenologi Pada Warga Binaan Di BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY), ada beberapa hal yang diharapkan untuk memaksimalkan dalam kegiatan tersebut, yakni:

1. Bagi Balai Rehabilitasi Sosial Unit Laras Yogyakarta, penulis berharap agar meningkatkan aspek kemandirian dalam pembentukan kemandirian warga binaan untuk hasil yang lebih maksimal.
2. Bagi penulis selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk penulis selanjutnya dalam mengembangkan dan menghasilkan teori baru mengenai bekal kemandirian ODGJ melalui program *ekspeditor team*.

## C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bekal Kemandirian ODGJ Melalui Program *Ekspeditor Team* (Studi Fenomenologi Pada Warga Binaan Di BRSBKL Unit Laras, Dinas Sosial DIY)” dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam

penyusunan skripsi ini. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung dan membantu sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya Penulis sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayunigtyas, Dumilaj, Misnaniarti, And Marisa Rayhani, 'Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Diindonesia Dan Strategi Penganggulangnya', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9.1 (2018), 1–10  
<<https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>>
- Depri Juwita, Rosi, Fadillah, And Sutarmanto, *Pembiasaan Perilaku Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Pontianak)
- Dyah Wahyuningsih, Widyo Subagyo, Mukhadiono, 'Pelatihan Life Skill Dengan Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Odgj Di Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.9 (2023), 6199–6206
- Emulyani, And Herlambang, 'PENGARUH TERAPI ZIKIR TERHADAP PENURUNAN TANDA DAN GEJALA HALUSINASI PADA PASIEN HALUSINASI', 9.1 (2020), 1–67
- Hadi, Abd, Asrori, And Rusman, *Buku Penelitian Kualitatif Studi Fenomena*, 2019
- Hardani, Hardani, Roushandy Fardani, Dhika Juliana Sukmana, And Hekmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Ed. By Hasnu Abadi, 1st Edn (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Halgin & Whitbourne, 'Psikologi Abnormal', *Jurnal Psikologi*, Jakarta:Sulemba Jamaika (2011), Hlm 34.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Pengertian Pembentukan', *KBBI Daring*, 2021
- Kesehatan, Kementerian, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014. Tentang Kesehatan Jiwa', 2014
- Lubis, Nadira, Hetty Krisnani, And Muhammad Fedryansyah, 'Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa Dan Keterbelakangan Mental', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2015), 388–94  
<<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13588>>
- Mahmud, Alimuddin, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015)
- Nurdianah, Ilfi, 'PEMBERDAYAAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KREATIVITAS KERAJINAN TANGAN (STUDI PADA POSYANDU GESANG JIWA DESA MLATEN PURI MOJOKERTO)', 2022